



## BRIGHT VISION

*Journal of Language and Education*

Email: [brightvisionjournal@uinsu.ac.id](mailto:brightvisionjournal@uinsu.ac.id)

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/brightvision>

### PERAN GURU DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI MIN 7 ACEH TIMUR

**Nurhaida**

MIN 7 Aceh Timur

Email: [nurhaida0232@gmail.com](mailto:nurhaida0232@gmail.com)

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out 1) The Role of Islamic Religious Education Teachers in Efforts to Form Discipline Character, 2) The Role of Islamic Education Teachers in the Formation of Responsibility Character, 3) Supporting and Inhibiting Factors in Efforts to Form Discipline and Responsibility Character. The research method uses a qualitative approach to data obtained from people and observable behavior. Data derived from manuscripts, interviews, notes, fields and documentation are described so as to provide clarity on the situation and reality. The results of the study of the Role of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Discipline Character. After conducting the research, it was found that there were many roles for teachers to instill the character of discipline, namely: a. Role as a model and role model, by giving examples of punctuality when coming to school or entering class b. Role as a model and role model, by giving an example of going to the mosque when prayer time arrives, early so that children can imitate. c. Role as a model and role model, with examples of dressing neatly according to schedule. d. The role as an educator, with the provision of assignment deadlines. The role of the teacher in the effort to form the Character of Responsibility. Furthermore, regarding the several roles carried out to form the character of responsibility, namely: a. The role as an educator, by giving the task of being a ceremonial officer whose schedule rotates per class. b. The role as an educator, by giving assignments at school and homework. c. The role as a motivator, by providing motivation for the importance of instilling a sense of responsibility. Supporting and Inhibiting Factors in Efforts to Form the Character of Discipline and Responsibility. Several factors support the formation of the character of discipline and responsibility. a. An exemplary teacher. b. Parents who can guide their children when at home. While the inhibiting factor is a. Peers, who have not been good. b. Unfavorable environment at home. Keywords: Role of Teachers, Discipline Character and Responsibilities.*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, yang akan mempengaruhi karakter kepribadian dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan peserta didik. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat, menjadi tanggung jawab seorang guru terutama guru.

Dengan adanya guru sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam seharusnya bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di kampung. Anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan, Sani (2006:7). Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri

dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, rasul dan orang-orang shaleh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai rujukan dalam mendidik anak.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Soemanto, (2012:201).

Selain itu indikator-indikator lain dalam harus bisa dimaksimalkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Adanya indikator tersebut membuat mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di madrasah khususnya menjadi turut berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik, melalui seorang guru.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan pada keadaan dan realita, Moleong, (2013:4). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Anak di MIN 7 Aceh Timur Sebagai pendidik guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu salah satunya adalah disiplin, jadi seorang guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya, Mulyasa, (2008:37).

Guru bahwasanya sebelum mendidik anak agar menjadi disiplin beliau mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dahulu, hal ini tentunya agar anak dapat belajar dari apa yang dilihatnya. Ketika gurunya disiplin maka anak akan berusaha menjadi disiplin. Dari beberapa contoh menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan ke siswa di MIN 7 Aceh Timur sehingga dapat menghasilkan anak yang memiliki ciri-ciri disiplin seperti:

- a. Bangun pagi dan siap pergi ke sekolah tepat waktu tanpa diomeli orang tua.
- b. Mematuhi aturan tanpa diperingatkan berkali-kali.
- c. Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- d. Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- e. Bersikap baik di sekolah.
- f. Tidak saling berkelahi dan berantem.
- g. Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa diomeli terlebih dahulu.

Setidaknya tujuh dari sembilan indikator yang disebutkan oleh Larry J. Koenig (2003:3-4) telah terpenuhi. Menurutnya, anak yang disiplin adalah anak yang bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu, mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali, melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua, bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya, bersikap baik di sekolah, tidak saling berkelahi dan berantem lagi, mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa diomeli

terlebih dahulu, tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya, serta merapikan kamar mereka sendiri. Secara umum karakter disiplin telah tertanam pada sebagian besar murid di MIN 7 Aceh Timur.

### **Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak di MIN 7 Aceh Timur**

MIN 7 Aceh Timur tidak semata-mata mementingkan prestasi akademik, namun juga memperhatikan karakter baik yang harus tertanam pada siswanya. Kegiatan rutin yang melatih tanggung jawab siswa dengan diberi tanggung jawab menjadi petugas upacara, ini dapat melatih tanggung jawab anak yang mana jadwalnya digilir per kelas. Pembentukan karakter tanggung jawab juga terlihat ketika pembelajaran guru memberikan tugas untuk siswa, guru memberikan tugas untuk siswa dengan maksud untuk melihat seberapa besar tanggung jawab siswa pada kewajibannya, termasuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di MIN 7 Aceh Timur**

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat upaya ini, diantaranya yaitu: Guru, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri gunawan tentang faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

#### **a) Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor Guru**

Guru menjadi pendukung karena merupakan teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar siswa.

##### **2) Faktor Orang Tua**

Orang tua menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u yang

mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.

b) Faktor Penghambat

1) Faktor Teman sebaya

Memiliki teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi saat pembelajaran, terdapat satu anak yang superaktif mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.<sup>93</sup> 2) Lingkungan Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tulus Tu'u, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

Dari hasil penelitian keseluruhan dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di MIN 7 Aceh Timur, ditemukan beberapa peran guru dalam pelaksanaannya. Seperti: peran sebagai pendidik contohnya dengan pemberian tugas dan pembatasan waktu pengumpulan, peran sebagai teladan contohnya seperti memberikan contoh ketepatan waktu dalam mengajar, dan peran sebagai motivator dengan pemberian nasehat tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam prosesnya terdapat faktor pendukung serta penghambat upaya tersebut. Faktor pendukung datang dari guru dan orang tua, serta faktor penghambat datang dari lingkungan dan teman sebaya.

## **KESIMPULAN**

Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. Setelah dilakukan penelitian ditemukan banyak peran guru untuk menanamkan karakter disiplin, yakni: a. Peran sebagai model dan teladan, dengan memberikan contoh ketepatan waktu ketika datang ke sekolah atau masuk kelas b. Peran sebagai model dan teladan, dengan memberikan contoh menuju masjid ketika waktu sholat tiba, lebih awal agar anak dapat meniru. c. Peran sebagai model dan teladan, dengan Pemberian contoh berpakaian rapi sesuai jadwal. d. Peran sebagai pendidik, dengan Pemberian batas waktu penugasan.

Peran guru dalam upaya pembentukan Karakter Tanggung Jawab Selanjutnya mengenai beberapa peran yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab, yakni: a. Peran sebagai pendidik, dengan pemberian tugas menjadi petugas upacara yang jadwalnya

digilir per kelas. b. Peran sebagai pendidik, dengan Pemberian tugas di sekolah dan pekerjaan rumah. c. Peran sebagai motivator, dengan pemberian motivasi akan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. Beberapa faktor yang menjadi pendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab. a. Guru yang bisa menjadi teladan. b. Orang tua yang bisa membimbing anaknya ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a. Teman sebaya, yang belum baik. b. Lingkungan yang kurang kondusif ketika di rumah.

### **Daftar Pustaka**

- Koenig, Larry J. (2003), *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*. trans, Indrijati Pudjilestari, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani Abdullah Ridwan, Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasty. (2012), *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Tu"u, Tulus. (2004), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.